

**UPAYA PELESTARIAN *SILEK*
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI MINANGKABAU,
SUMATERA BARAT**



ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality**

Disusun Oleh :

**Nama : Fitri Andini
NIM : 14.1147
Jurusan : Hospitality
Jenjang : Strata-Satu / S-1**

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
(STIPRAM) YOGYAKARTA**

2018

UPAYA PELESTARIAN SILEK
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI MINANGKABAU,
SUMATERA BARAT

Abstract

**Fitri Andini, 14.1147, Hospitality,
S1 (Sarjana Pariwisata)**

Silek Minangkabau or Silat Minangkabau is a martial art owned by the Minangkabau community, West Sumatra, Indonesia passed down from generation to generation from generation to generation.

This study aims to determine the efforts of society and government in preserving silek as a tourist attraction In Minangabau and know the characteristic of this silk minangkabau is a traditional martial art that has existed since long.

This research uses descriptive qualitative method and SWOT analysis. Research on silk conservation efforts as a cultural tourism attraction in Minangkabau. The results of this study is to maintain the existence of silek in the modern era now that compete with modern martial arts originating from abroad.

Keywords: Silek Minangkabau, Traditional Martial Arts, Conservation Efforts

Abstrak

**Fitri Andini, 14.1147, Hospitality,
S1 (Sarjana Pariwisata)**

Silek Minangkabau atau Silat Minangkabau adalah seni bela diri yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat, Indonesia yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan silek sebagai daya tarik wisata budaya Di Minangabau dan mengetahui ciri khas dari silek minangkabau ini yang merupakan seni bela diri tradisional yang sudah ada sejak lama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis SWOT. Penelitian pada upaya pelestarian silek sebagai daya tarik wisata budaya di Minangkabau. Hasil penelitian ini adalah tetap menjaga eksistensi silek di era modern sekarang dimana bersaing dengan seni bela diri modern yang berasal dari luar negeri.

Kata kunci : Silek Minangkabau, Seni Bela Diri Tradisional, Upaya Pelestarian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang memiliki prospek yang cerah dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Dan sebagian dari pariwisata adalah suatu sistem yang menunjang kemajuan suatu daerah tertentu, terutama dengan adanya peraturan dari suatu tempat atau daerah. Indonesia memiliki banyak peluang pariwisata yang berkembang, Peluang tersebut didukung potensi dan daya tarik keindahan alam Indonesia (pantai, gunung, goa, laut, danau, perbukitan, dan lain-lain), ragam budaya dari suku dan ras di Indonesia, bermacam-macam jenis kuliner, bangunan-bangunan arsitektur bersejarah serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya. Ada 5 (lima) jenis wisata yang menjadi pokok pikiran pariwisata, diantara adalah wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam, wisata belanja, dan wisata keagamaan.

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah Negara, terlebih bagi Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi yang luas dengan adanya daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakat. Indonesia merupakan negara besar yang dikenal dengan keindahan alamnya dan sumberdaya almnya yang melimpah disamping itu Indonesia memiliki keunggulan tersendiri dalam sektor pariwisata dibandingkan dengan negara – negara lain karena indonesia memiliki keberagaman jenis wisata yang kian banyaknya seperti wisata alam, wisata minat khusus dan wisata budaya. Dengan adanya keberagaman jenis wisata yang terdapat di Indonesia di perlukan penanganan dalam pengelolaan dan pengembangan yang lebih baik agar dapat bersaing dengan Negara – negara lain di dunia dalam sektor kepariwisataan.

Wisata Budaya merupakan salah satu jenis pariwisata yang dilakukan untuk mempelajari adat istiadat, budaya, tata cara kehidupan masyarakat dan kebiasaan yang terdapat pada suatu daerah maupun negara yang dikunjungi (Karyono, 1997 : 17).

Banyak para wisatawan melakukan wisata budaya ini karena wisata ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang terbaru bagi wisatawan itu sendiri.

Silek Minangkabau atau Silat Minangkabau adalah seni bela diri yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat, Indonesia yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Masyarakat Minangkabau memiliki tabiat suka merantau semenjak beratus-ratus tahun yang lampau. Untuk merantau tentu saja mereka harus memiliki bekal yang cukup dalam menjaga diri dari hal-hal terburuk selama diperjalanan atau dirantau, misalnya diserang atau dirampok orang. Disamping sebagai bekal untuk merantau,, silek penting untuk pertahanan nagari terhadap ancaman dari luar. (Liliweri, 2014 : 373).

Pada era globalisasi saat ini sudah banyak masuk berbagai seni beladiri yang terus bermunculan di kalangan anak muda di Minangkabau zaman sekarang dari taekwondo, boxing dan masih banyak lainnya yang membuat banyak anak muda beralih ke seni bela diri tersebut, sehingga seni beladiri *silek* ini mulai memudar popularitasnya di kalangan muda mudi Minangkabau. Karena melihat hal ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat *Silek Minangkabau* ini sebagai bahan penelitian yang berjudul “**Upaya Pelestarian Silek Minangkabau sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Minangkabau**”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, ada beberapa permasalahan yang dirumuskan oleh Penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan *silek* sebagai daya tarik wisata budaya di Minangkabau?
2. Apa peran pemerintah daerah dalam pelestarian *silek* ini agar tetap menjadi suatu daya tarik wisata budaya yang menarik di Minangkabau?

C. Batasan Masalah

Mengingat penelitian ini, mengenai peran masyarakat dan peran pemerintah daerah dalam melakukan upaya pelestarian silek agar tetap sebagai daya tarik wisata budaya yang menarik di Minangkabau.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya masyarakat dalam melestarikan silek ini sebagai seni bela diri yang dapat menjadi daya tarik wisata budaya di Minangkabau. .
2. Untuk mengetahui ciri khas dari *silek* minangkabau ini yang merupakan seni bela diri tradisional yang sudah ada sejak lama.
3. untuk mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah khususnya di Nagari Batagak dalam melestarikan *silek* ini.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai cara pelestarian *silek* sebagai daya tarik wisata budaya di Minangkabau
 - b. Penulis mendapatkan kesempatan menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan dalam penulisan proposal ini
 - c. Mengetahui bagaimana upaya masyarakat, pelaku pariwisata, pemerintah daerah dalam pelestarian *Silek*.
 - d. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
2. Bagi Wisatawan
 - a. Mengetahui berbagai macam gerakan *silek* yang dipertunjukkan pada saat *event – event* tertentu
 - b. Dapat ikut serta dalam menjaga, melestarikan silek sebagai seni bela diri tradisional Minangkabau.
3. Bagi STIPRAM
 - a. Memberi referensi dan sebagai salah satu penambah khasanah pustaka ilmiah bagi mahasiswa dan mahasiswi.

- b. Untuk membantu membentuk mahasiswa yang berwawasan luas,cerdas, aktif, profesional, dan mampu bekerja keras dalam upaya pelestarian kesenian yang menjadi daya tarik wisata dalam sektor pariwisata Indonesia.
- c. Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang gerakan – gerakan seni beladiri yang dipertunjukkan dalam *silek* yang memiliki ciri khas tersendiri.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil daripada penelitian penulis diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dalam perkuliahan dan juga dapat menjadi bahan literature di perpustakaan STIPRAM.